

**WACANA TIPU DAYA WANITA DALAM TAFSIR AL-
QUR'AN: KAJIAN QS. YUSUF AYAT 28**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

Akmal Bariqi Wijdan

NIM 22105030011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2207/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : WACANA TIPU DAYA WANITA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: KAJIAN QS. YUSUF AYAT 28

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL BARIQI WIJDAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030011
Telah diujikan pada : Senin, 24 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 693be48373f1



Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6940e23bcac5



Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69426f21dda12



Yogyakarta, 24 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694268633a054

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Bariqi Wijdan
NIM : 22105030011
Fakultas : Ushufuddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Glagah Wangi Japan, Babadan, Ponorogo
Alamat Domisili : Masjid Nurul Huda, Surokarsan, Mergangsan, Yogyakarta
Telp/Hp : 082244892020
Judul Skripsi : Wacana Tipu Daya Wanita Dalam Tafsir Al-Qur'an: Kajian QS. Yusuf ayat 28

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 November 2025

S
kan,

Akmal Bariqi Wijdan
NIM. 22105030011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akmal Bariqi Wijdan

NIM : 22105030011

Judul Skripsi : "Wacana Tipu Daya Wanita Dalam Tafsir Al-Qur'an: Kajian QS. Yusuf ayat 23"


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 November 2025

Pembimbing,


Imas Lu'ul Jannah, M.A.
NIP. 19940113 000000 2 101

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (Yasin: 40)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang tak seberapa ini, teruntuk bapak ibuku, saudara-saudaraku,
dan almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’ aqqiddîn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa’ala</i>
—◌— (kasrah) ditulis i contoh	ذكر	ditulis <i>zukira</i>
—◌— (dammah) ditulis u contoh	يذهب	ditulis <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- انتم ditulis *a'antum*
اعدت ditulis *u'iddat*
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
القران ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,
السماء ditulis *as-Samā'*
الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*
اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Wanita seringkali dipandang oleh sebagian masyarakat sebagai makhluk yang memperdaya atau sumber fitnah. Secara eksplisit, pembahasan mengenai tipu daya wanita terdapat pada QS. Yusuf ayat 28. Terdapat perbedaan pandangan di kalangan *mufassir* dalam memahami tipu daya dalam ayat tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkap konteks tipu daya wanita dalam QS. Yusuf ayat 28 serta menelusuri dinamika diskursus tipu daya wanita dalam literatur tafsir al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti melihat bagaimana konteks QS. Yusuf ayat 28 sebagai bagian dari penggalan kisah Nabi Yusuf pada QS. Yusuf ayat 23-29 serta keterangan tentang tipu daya wanita dalam kitab-kitab tafsir. Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode analisis-deskriptif. Setelah mendeskripsikan konteks tipu daya wanita pada QS. Yusuf ayat 28 serta penjelasan para *mufassir* terkait hal tersebut, peneliti mengalisis dan mengklasifikasi pandangan mereka serta menguraikan wacana tipu daya wanita dalam sejarah tafsir al-Qur'an.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konteks tipu daya wanita dalam QS. Yusuf ayat 28 berupa tuduhan yang dilontarkan Zulaikha terhadap Nabi Yusuf. Pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus pergeseran paradigma dalam memahami makna tipu daya wanita pada QS. Yusuf ayat 28, yang pada awalnya banyak dipahami secara literal dan digeneralisasi kepada semua wanita. Pemahaman tersebut diperkuat dengan pengaitan ayat lain, riwayat, *qaul* ulama, dan *khabar*, namun kemudian mendapat kritik melalui pendekatan kontekstual yang mengembalikan makna ayat pada konteks naratifnya. Secara umum, pandangan mufassir terbagi ke dalam tiga kelompok: yang menilai tipu daya wanita lebih besar dari setan, yang menilai lebih kuat dari laki-laki, dan yang menolak anggapan bahwa tipu daya wanita lebih besar dari setan karena perbedaan konteks ayat.

Kata kunci: Tipu Daya, Wanita, QS. Yusuf: 28, Tafsir al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat *Ilahi Rabbi* atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya telah menganugerahkan kekuatan kepada penulis ketika tak berdaya, memberi petunjuk tatkala kebingungan, menolong saat kesusahan, memudahkan selagi kesulitan, dan melapangkan pikiran penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* teriring salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT, *kanjeng* Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang ajarannya menerangi setiap detik langkah kehidupan, cintanya terhadap umat Islam tidak akan pudar hingga hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “**Wacana Tipu Daya Wanita dalam Tafsir al-Qur’an: Kajian QS. Yusuf Ayat 28**” telah melibatkan berbagai pihak, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Aida Hidayah, S.Th.I., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Imas Lu’ul Jannah, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.

6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala hal yang dibagikan. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Orang tua tercinta, bapak Imron Ansori, S.Pd, beserta prameswarinya ibu Dr. Dian Hikmayana, M.Pd, penulis tak tahu bagaimana berterima kasih, kepada mereka yang tak pernah alpa memberi kasih. Dua orang yang jasanya begitu besar dalam hidup penulis, mereka senantiasa mengusahakan putra-putrinya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Kedua insan yang mendambakan anak keduanya ini menyandang gelar sarjana. Tanpa doa, ridho, dan dukungan mereka, baik morel maupun materiel, niscaya skripsi ini tidak akan rampung. Ibu berpesan: "Sekali mengambil keputusan harus berani bertanggung jawab dan tuntas". Salah satu pesan yang selalu penulis ingat dan tanam dalam menapaki kehidupan ini. Terima kasih atas segala hal yang diberikan.
8. Saudara-saudaraku terkasih, Astia Qutratu'ain, Ahza Anindya Nabihan, Alfariq Zakwan Anaqi di mana bersama-sama tengah berjuang menuntut ilmu yang bermanfaat. Masih banyak mimpi yang belum terwujud, mari terus melangkah dan tumbuh menjadi versi paling hebat, kakak dan adikku.
9. Guru-guru penulis; K.H. Muhtarom Busyro, S.Ag., M.Si., K.H. Dr. Abdul Taram, M.Si, K.H. Khozi Rofi'uddin, serta beliau-beliau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga cahaya ilmu dan keberkahan dari mereka senantiasa menerangi kehidupan penulis.
10. Segenap teman-teman IAT 2022 (Usroh Gaza), terkhusus Simbah Fata, Ridho, Isan, Ian, Huzaiifi, Agil, Royan, Jefri, Faqih, Kepin, Haidar, Rita, Nisa, Aca, dan Amira yang telah menemani penulis di episode perkuliahan S1 tanpa genre *romance* ini.
11. Segenap teman-teman marbot Masjid Nurul Huda Surokarsan, Rian, Ibnu, Gus Luqman, Mas Khozy, dan Gibran.

12. Segenap teman-teman KKN 146 Nampan (*Jam'iyah Al-Indiyyah*), terima kasih atas segala cerita yang telah terukir, baik canda tawa, suka maupun duka, meski akhirnya *from strangers back to strangers*.
13. Segenap sobat Lahdi; Dafi, Ale, Puput, Kori, Kipli, Ayak, Naila, dan Salma.
14. Kepada teman-teman Komplek S PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
15. Teruntuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Sebagaimana sebuah pepatah “Tiada gading yang tak retak” segala saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih. Akhir kata, bagaimanapun mungilnya skripsi ini, kiranya dapat memberikan manfaat, Amin.

Yogyakarta, 1 November 2025

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Akmal Bariqi Wijdan
NIM. 22105030011

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI TIPU DAYA DALAM AL-QUR'AN	20
A. Tipu Daya Allah	22
B. Tipu Daya Nabi	27
C. Tipu Daya Setan	29
D. Tipu Daya Orang Kafir atau Orang Musyrik	32
E. Tipu Daya Wanita	35
F. Kesimpulan	38
BAB III WACANA TIPU DAYA WANITA DALAM KITAB TAFSIR ERA KLASIK-PERTENGAHAN	40
A. Kisah Nabi Yusuf dalam QS. Yusuf: 23-29.....	40
B. Diskursus Tipu Daya Wanita dalam Kitab Tafsir Era Klasik-Pertengahan	53

C.	Diskursus Tipu Daya Wanita dalam Kitab Tafsir Era Modern.....	60
D.	Kesimpulan	68
BAB IV WACANA TIPU DAYA WANITA DALAM KITAB-KITAB		
TAFSIR AL-QUR'AN		71
A.	Tipologi Pandangan Para <i>Mufassir</i> Terhadap Tipu Daya Wanita	71
1.	Pandangan Tipu Daya Wanita Lebih Besar Dibanding Laki-laki.....	75
2.	Pandangan Tipu Daya Wanita Tidak Lebih Besar Dibanding Setan	77
B.	Dinamika Diskursus Tipu Daya Wanita Dalam Kitab-Kitab Tafsir Al-Qur'an.....	84
1.	Kontinuitas Pandangan Tipu Daya Wanita	86
2.	Perubahan Pandangan Tipu Daya Wanita.....	89
C.	Kesimpulan	92
BAB V PENUTUP.....		94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		97
CURRICULUM VITAE.....		102

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pandangan para <i>mufassir</i> terhadap tipu daya wanita	83
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita seringkali dipersepsikan oleh sebagian masyarakat sebagai ciptaan Tuhan yang memikat, mempesona, merayu, dan mengusik ketenangan. Stereotip wanita yang menjadi sumber fitnah dengan makna memiliki tubuh dan paras yang menggoda serta dapat mengganggu pikiran laki-laki merupakan pemahaman ataupun pendefinisian masyarakat patriarki. Dalam artian, wanita dalam sistem sosial seperti ini dipandang menggugah dan membangkitkan syahwat laki-laki yang memiliki potensi untuk menjerumuskan mereka pada suatu kondisi yang bisa merugikan diri mereka baik secara material, spiritual, maupun moral.¹ Bahkan, terdapat pernyataan yang menyebutkan bahwa “wanita merupakan senjata setan untuk menipu manusia” atau “iblis berhasil memperdaya manusia melalui wanita”, demikianlah dua ungkapan tentang wanita yang sering terdengar.² Hal ini menunjukkan masih ada pandangan negatif terhadap wanita di kalangan masyarakat.

Dalam al-Qur'an, didapati sebuah ayat yang membahas tentang muslihat wanita, yakni pada QS. Yusuf ayat 28 yang berbunyi:

¹ Husein Muhammad dan Mamang Muhamad Haerudin, *Mencintai Tuhan, Mencintai Kesetaraan Inspirasi dari Islam dan Perempuan*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 133-134.

² M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta sampai Seks; dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah; dari Bias Lama sampai Bias Baru*, (Tangerang: Lentera Hati, 2022), hlm. 42-43.

فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

Artinya: “Maka, ketika melihat bajunya (Yusuf) robek di bagian belakang, dia (suami perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (wahai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.”³ (QS. Yusuf: 28)

Sejumlah *mufasssir* menghubungkan tipu daya wanita dalam ayat di atas dengan muslihat setan yang terdapat pada QS. An-Nisa’ ayat 76:

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya: “Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah dan orang-orang kafur berperang di jalan taghut. Perangilah kawan-kawan setan itu. Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.”⁴ (QS. An-Nisa’: 76)

Berdasarkan kalimat : *إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ* pada QS. Yusuf ayat 28 dan kalimat *إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا* pada QS. An-Nisa’ ayat 76, sebagian *muffasssir* menilai wanita mempunyai tipu daya yang lebih dahsyat dibanding setan, sehingga seolah-olah mereka lebih berbahaya ketimbang setan. Mereka menjadikan hal ini sebagai legitimasi dari Allah karena tipu daya wanita digambarkan sebagai ‘besar’ sementara setan dilukiskan dengan tipu daya yang ‘lemah’.

Memang benar terdapat salah satu adagium populer yang disampaikan oleh para ulama bahwa *al-Qur’ān yufassiru ba’duhu ba’dan*.⁵

³ Tim Penyusun. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. 2019.

⁴ Tim Penyusun. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. 2019.

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 58.

Kendati demikian, pada dasarnya wanita diposisikan pada kedudukan yang sangat terhormat oleh Islam. Berlainan dengan sikap masyarakat Arab jahiliyah terhadap kaum wanita, Islam membongkar struktur patriarki di masa jahiliyah dengan cara memberikan hak-hak mereka yang tidak diberikan di masa-masa sebelumnya.⁶ Asghar Ali Engineer menjelaskan, kedudukan pria dan wanita dalam agama adalah setara. Seluruh manusia, baik pria maupun wanita diberikan tempat yang terhormat oleh al-Qur'an. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat: 13 bahwa perbedaan masing-masing individu terletak pada ketakwaannya.⁷ Abdul Mustaqim menyatakan, keadilan dan kesetaraan gender berdampak pada beberapa hal, yaitu menafikan subordinasi, marginalisasi, dan stereotip terhadap salah satu jenis kelamin tertentu.⁸

Keterangan tentang rayuan wanita lebih besar daripada setan dapat ditemukan di beberapa literatur kitab tafsir. Melalui narasi-narasi yang ada, seakan-akan al-Qur'an 'merestui' kebenaran stigma tersebut. Oleh karena itu, tanpa disadari akan terkonstruksi stigma negatif terhadap wanita bagi para pembacanya. Terlebih keterangan-keterangan tersebut terdapat dalam kitab tafsir di mana kebanyakan umat Islam pada umumnya memandang pernyataan dari para *mufassir* memiliki legitimasi yang kuat karena mereka paling otoritatif. Bahkan, boleh jadi pikiran-pikiran para *mufassir* diasumsikan kebenaran yang tidak dapat dikritisi dan diganggu gugat.

⁶ Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm.42-43.

⁷ Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian*, hlm. 72.

⁸ Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian*, hlm. 75-76.

Misalnya dalam kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, al-Qurṭubī memaparkan alasan mengapa tipu daya wanita dikatakan begitu dahsyat. Hal ini disebabkan karena besarnya fitnah dan tipu daya mereka agar terlepas dari keadaan sulit. Ia memperkuat argumennya dengan mengutip sebuah riwayat sebagai berikut:

“Muqatil menceritakan, Yahya bin Abi Katsir meriwayatkan, Abi Hurairah meriwayatkan, Rasulullah Saw. bersabda: ‘Sebenarnya tipu daya wanita lebih dahsyat daripada tipu daya setan, oleh karena firman Allah: ‘Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah’ (An-Nisa’: 76), dan Dia berfirman: ‘Sesungguhnya tipu daya kalian adalah besar’.”⁹

Zamakhshari dalam tafsir *al-Kasysyaf*, meskipun laki-laki juga dapat merancang tipu daya, akan tetapi tipu daya wanita jauh lebih ampuh dan halus karena kemampuan mereka. Itulah sebabnya mereka mampu mengalahkan laki-laki.¹⁰ Dalam kitab *Hāsyiyah al-Şāwī ‘ala Tafsīr al-Jalālain*, al-Şāwī menyebutkan bahwa wanita merupakan tali temali setan. Oleh karena itu, tipu daya wanita lebih kuat karena diiringi rayuan setan. Sementara tipu daya setan itu muncul dari dirinya sendiri tanpa adanya pendorong lain.¹¹

Al-Ḥusain bin ‘Abdullah al-Thayyibī mempunyai pandangan yang lebih moderat. Dalam kitab *Futūḥ al-Gaib fī al-Kasyf ‘an Qinā’ al-Raib*, ia menerangkan bahwa perlu untuk meninjau kembali tipu daya wanita yang

⁹ Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Juz 9, (Al-Qahirah: Dar al-Kutub Al-Misriyyah, 1964), hlm. 175.

¹⁰ Al-Zamakhshari, *Tafsīr al-Kasysyaf ‘an Haqaiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Araby, 1987), hlm. 461.

¹¹ Aḥmad bin Muḥammad al-Şāwī, *Hāsyiyah al-Şāwī ‘ala Tafsīr al-Jalālain*, Juz 2, (Beirut Dar al-Jil), hlm. 225.

dianggap besar berlandaskan QS. Yusuf: 28. Hal tersebut tidak lain dikarenakan apa yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan perkataan suami Zulaikha. Adapun tipu daya setan yang disebut lemah dalam QS. An-Nisa': 76 jika ditandingkan dengan tipu daya Allah. Di samping itu, menurut al-Thayyibī akar dari tipu daya wanita adalah bisikan setan, maka tipu daya mereka tidaklah lebih besar ketimbang setan.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Maḥmud al-Maṣri. Menurutnya terdapat pemahaman yang perlu diluruskan di kalangan sebagian besar kaum laki-laki, salah satunya adalah kekeliruan dalam menafsirkan QS. Yusuf: 28 dan QS. An-Nisa': 76. Melalui kedua ayat tersebut, timbul pemahaman bahwa wanita mempunyai tipu daya yang lebih besar daripada godaan setan. Pemahaman itu menjadikan sebagian kaum laki-laki memperlakukan kaum wanita layaknya makhluk jahat yang lebih buruk dibanding setan, sehingga dibutuhkan segala persiapan untuk menghadapi wanita seolah-olah akan berperang melawan kaum Yahudi untuk membebaskan Masjidil Aqsha.¹³

Adanya perbedaan dalam memahami tipu daya wanita yang terkandung pada QS. Yusuf ayat 28 termasuk hal yang lazim dalam penafsiran al-Qur'an. Perbedaan penafsiran merupakan salah satu konsekuensi logis dari idiom yang diyakini umat Islam bahwa al-Qur'an itu

¹² ‘Abdullah al-Tayyibī, *Futūḥ al-Gaib fī al-Kasyf ‘an Qinā’ al-Raib*, Juz 8, (Ja’izah Dubay ad-Dawliyyah li al-Qur’an al-Karim, 2013). hlm. 309.

¹³ Fathi Muhammad Ath-Thahir Ghayati, *Beginilah Seharusnya Suami Istri Saling Mencintai* terj. Nashirul Haq (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), hlm. 105-106.

ṣālih li kulli zamān wa makān. Sejarah umat Islam membuktikan al-Qur'an telah ditafsirkan dengan beragam tendensi *mufassirnya*. Jika kecenderungannya berbeda, maka pemahaman yang dihasilkan juga berbeda-beda.¹⁴ Walaupun demikian, penafsiran terhadap al-Qur'an dengan narasi-narasi yang bias gender dapat mengkonsolidasikan pandangan negatif terhadap wanita di masyarakat.

Dengan melihat penjelasan di atas, penulis memiliki ketertarikan guna mengkaji isu tipu daya wanita yang termuat pada QS. Yusuf ayat 28 secara lebih lanjut melalui pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern. Hal ini penting guna memahami dan mengetahui bagaimana konteks tipu daya wanita pada ayat tersebut serta bagaimana diskursus tipu daya wanita dalam literatur tafsir al-Qur'an. Melalui pertimbangan demikian, penulis memilih tema penelitian dengan judul **“Wacana Tipu Daya Wanita dalam Tafsir al-Qur'an: Kajian QS. Yusuf ayat 28”**. Harapannya, penelitian ini mampu memperkaya wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pandangan para *mufassir* terhadap tipu daya wanita dalam karya-karya mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks tipu daya wanita dalam QS. Yusuf ayat 28?

¹⁴ Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 82.

2. Bagaimana dinamika diskursus tipu daya wanita dalam literatur tafsir al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memaparkan konteks tipu daya wanita yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 28.
- b. Menguraikan dinamika diskursus tipu daya wanita dalam kitab-kitab tafsir al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam bidang kajian al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam mengkaji konsep tipu daya yang ada dalam kitab-kitab tafsir al-Qur'an serta pandangan para *mufassir* berkenaan dengan hal tersebut.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta memperkaya pemahaman terkait isu-isu wanita dalam al-Qur'an dan Tafsir serta menunjukkan cara pandang baru terhadap wanita kepada masyarakat luas. Di samping itu, bisa dirujuk dan menjadi salah satu sumber bagi penelitian-penelitian lanjutan yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menitikberatkan pada isu tipu daya wanita dalam literatur tafsir al-Qur'an. Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang

meneliti terkait tipu daya wanita. Untuk memperjelas posisi dan aspek kebaruan dari penelitian ini, penulis menelaah serta menghimpun karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Karya-karya ilmiah tersebut antara lain sebagai berikut:

Buku karya Yusuf Rasyad yang berjudul “Tipu Daya Wanita”. Buku ini berisi pembahasan mengenai tipu daya wanita dalam Al-Qur’an, Sunnah, sirah nabawiah, serta literatur kesusastraan Arab baik dalam bentuk syair maupun prosa. Buku tersebut juga membahas penyebab tipu daya disertai dengan penawarnya. Tipu daya wanita yang dimaksud dalam buku ini berkenaan dengan para wanita yang jauh dari agama.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Putri Nurlaela dengan judul “Meluruskan Pandangan Misognisis dalam QS. Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qira’ah Mubadalah*). Penelitiannya ini berangkat dari pandangan misoginis, yakni pandangan bahwa wanita lebih inferior dibanding laki-laki. Menurutnya, hal ini berasal dari beberapa penafsiran dari kaidah-kaidah ilmiah maupun ajaran Islam menggunakan Al-Qur’an dan hadist sebagai pendukung. Ia menyoroti tipu daya wanita yang termasuk stereotipe wanita sebagai sumber fitnah yang dicontohkan Al-Qur’an melalui kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha pada QS. Yusuf (12): 25-31. Dalam pembacaannya, Nurlaela menggunakan pendekatan *Qira’ah Mubadalah*. Kesimpulannya, penafsiran *Qira’ah Mubadalah* dan kontekstualisasi dari QS. Yusuf ayat 28

¹⁵ Yusuf Rasyad, *Tipu Daya Wanita* terj. Fuad Syaifuddin Nur (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012).

bahwa baik pria maupun wanita, keduanya mempunyai persamaan dapat menjadi pendorong dan terdorong oleh godaan. Oleh sebab itu, laki-laki dan wanita harus saling menjaga imannya agar terhindar dari godaan. Ia juga menyimpulkan bahwa tidak diperbolehkan menggunakan suatu ayat dari Al-Qur'an untuk merendahkan suatu kaum tanpa melihat konteksnya.¹⁶

Skripsi Mulia Azzahari dengan judul “Tipu Daya Wanita dalam QS. Yusuf ayat 28 (Studi Tafsir Feminisme Perspektif Amina Wadud)”. Penelitian Azzahari mengamati adanya intervensi terhadap nilai dan martabat wanita terkait tipu daya wanita yang begitu dahsyat dalam QS. Yusuf ayat 28. Azzahari ingin menyingkap makna tipu daya pada ayat tersebut memakai teori tafsir feminisme yang digagas oleh Amina Wadud. Ia menyimpulkan bahwa turunya QS. Yusuf ayat 28 tidak bermaksud untuk mengintervensi wanita sebagai makhluk yang suka memperdaya dan tak layak dipercaya.¹⁷

Skripsi berjudul “Tipu Daya Wanita dalam Al-Qur'an pada Surah Yusuf (Analisis Psikologi Behaviorisme)” yang ditulis oleh Ali Akbar. Penelitiannya ini berfokus pada ayat-ayat tentang tipu daya wanita pada QS. Yusuf (12): 23, 25, dan 31. Ia menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme John B. Watson dalam menganalisis ayat-ayat tersebut. Hasilnya, QS. Yusuf ayat 23 berkenaan dengan pangkal tipu daya istri Al-

¹⁶ Putri Nurlaela, “Meluruskan Pandangan Misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qira'ah Mubadalah*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.

¹⁷ Mulia Azzahari, “Tipu Daya Wanita dalam Q.S Yusuf ayat 28 (Studi Tafsir Feminisme Perspektif Amina Wadud), Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim”, Malang, 2023.

Aziz kepada Yusuf as. dengan cara menggodanya ketika keadaan rumah sepi. QS. Yusuf ayat 25 memperlihatkan Al-Aziz mendapati tipu daya istrinya, kemudian istrinya mengelak dengan cara memfitnah Yusuf as. sebagai dalang utama. QS. Yusuf 31 berisi balasan istri Al-Aziz kepada wanita-wanita yang memfitnahnya dengan cara memperlihatkan bahwa mereka akan melakukan seperti apa yang ia lakukan ketika memperoleh stimulus yang sama (melihat ketampanan Yusuf). Ali Akbar menyimpulkan QS. Yusuf ayat 23 dan 31 memiliki kecocokan dengan teori psikologi John B. Watson karena menunjukkan sisi alamiah wanita akan merespons sebuah stimulus (melihat laki-tampan).¹⁸

Penelitian Ahmad Taufiq dengan judul “Tipu Daya Perempuan Perspektif Kitab *Futuh Al-Ghaib fi Al-Kasysyaf* Karya Syarafuddin al-Thayyib”. Taufiq berfokus pada penafsiran al-Thayyib terhadap QS. Yusuf: 28, di mana dalam kitab tersebut terdapat pandangan yang berbeda di antara para *mufassir* lainnya. Hasil temuannya, penafsiran dari al-Thayyib dalam kitab *Futuh Al-Ghaib fi Al-Kasysyaf* sarat akan keramahan gender.¹⁹

Artikel yang ditulis oleh M. Sa’i dengan judul “Interpretation of the Word *Kaidakunna* in Q.S. Yusuf (12): 28 in the Interpretation of Marah Labid: Study of *Ma’na Cum Maghza*”. Dalam penelitiannya, Sa’i berfokus untuk mencari makna kata *kaidakunna* dalam QS. Yusuf ayat 28 memakai metode *Ma’na Cum Maghza*. Ia memilih istilah *kaid* karena mempunyai

¹⁸ Ali Akbar, “Tipu Daya Wanita dalam Al-Qur’an pada Surah Yusuf (Analisis Psikologi Behaviorisme)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN, Madura, 2024.

¹⁹ Ahmad Taufiq, “Tipu Daya Perempuan Perspektif Kitab *Futuh Al-Ghaib fi Al-Kasysyaf*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN, Ponorogo, 2025.

konotasi negatif yang berarti penipuan. Kesimpulannya, kata *kaidan* secara umum tidak mengalami perubahan makna. Semua penyebutan kata tersebut dalam Al-Qur'an bermakna tipu daya untuk mencelakakan suatu orang atau pihak yang dituju. Sementara itu, kata *kaidan* dalam QS. Yusuf ayat 28 memiliki arti rayuan istri al-Aziz untuk mengajak Nabi Yusuf berzina, yang mengandung pengertian bahwa tipu daya wanita yang diliputi nafsu syahwat lebih besar daripada muslihat setan.²⁰

Artikel dengan judul “Tipu Daya Wanita dalam Kisah Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman Perspektif Tafsir Al-Misbah” yang ditulis oleh Athifia Austrin Nadhira, Akhmad Sulthoni, dan Akhmadiyah Saputra. Penelitian tersebut membahas konsep tipu daya wanita pada kisah Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman, fokusnya terhadap Zulaikha dan Ratu Balqis yang masing-masing keduanya menyimbolkan bentuk tipu daya pada konteks berbeda. Rujukan utama dalam artikel tersebut adalah Tafsir al-Misbah. Dalam kesimpulannya, tipu daya Zulaikha dilukiskan dengan rayuan yang memiliki sifat personal, sedangkan strategi Ratu Balqis bersifat diplomatis dan taktis.²¹

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Fathassururi dengan judul “Perempuan Sebagai ‘Fitnah’?: Visualisasi Al-Qur’an Surah Yusuf ayat 28 di Media Sosial”. Penelitian ini berangkat dari adanya meme surah Yusuf

²⁰ M. Sa’i, “Interpretation of the Word *Kaidakunna* in Q.S. Yusuf (12): 28 in the Interpretation of Marah Labid: Study of Ma’na cum Maghza”, *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vol. 3 No. 1, Desember 2022.

²¹ Athifia Austrin Nadhira (dkk), “Tipu Daya Wanita dalam Kisah Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman Perspektif Tafsir Al-Misbah”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2025.

ayat 28. Visualisasi ayat tersebut menjadi sebuah meme tidak bisa dipisahkan dari pemahaman yang secara sengaja dibangun. Hasil temuannya, pemahaman dari surah Yusuf ayat 28 mengenai perempuan sebagai 'fitnah' yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk meme di media sosial cenderung tekstual. Hal ini berdampak pada eksisnya nalar ketidakadilan gender, marginalisasi, stereotip, dan subordinasi terhadap wanita.²²

Artikel yang ditulis oleh Matsna Afwi Nadia dengan judul "Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an: Kajian Semiotika Media Sosial". Penelitian ini dilatar belakangi adanya meme tipu daya perempuan lebih besar dibanding setan dalam QS. Yusuf: 28 dan QS. An-Nisa: 76. Dalam kesimpulannya, konten meme yang menggunakan kedua ayat tersebut sebagai dalih guna mendiskreditkan wanita. Wujud sugestinya bahwa rayuan wanita lebih dahsyat dibanding setan merupakan mitos. Nadia menekankan terkait urgensi menelusuri penafsiran secara lebih mendalam serta meninjau konteks dengan cermat guna memahami makna dari ayat maupun pesan dari konten tersebut.²³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis sadar bahwa telah banyak karya ilmiah yang mengkaji tipu daya wanita dalam al-Qur'an dan tafsirnya. Akan tetapi, belum ditemukan karya yang secara khusus membahas dinamika diskursus tipu daya wanita dalam kitab-kitab tafsir al-

²² Fathassururi, Miski, "Perempuan Sebagai 'Fitnah'? Visualisasi Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 28 di Media Sosial", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 1, Juni 2025.

²³ Matsna Afwi Nadia, "Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an: Kajian Semiotika Media Sosial", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 8 No. 2, 2022.

Qur'an baik era klasik, pertengahan, maupun modern. Aksentuasi pembahasan tipu daya wanita pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada al-Qur'an, Sunnah, literatur kesusasteraan Arab, perspektif seorang tokoh, sebuah kitab, suatu metode tafsir, ataupun meme yang terdapat di media sosial. Hal ini menjadi benang merah adanya ruang kosong kajian ini. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait bagaimana para *mufassir* menggambarkan tipu daya wanita dalam karya-karya tafsir mereka.

E. Kerangka Teoritik

1. Tafsir dan Wacana Gender

Karen Bauer dalam bukunya *Gender Hierarchy in the Qur'an* memperlihatkan sejumlah hal penting mengenai tradisi penafsiran al-Qur'an (tafsir). Secara teoritis, otoritas para *mufassir* awal lebih kuat dibandingkan para *mufassir* yang datang kemudian. Namun dalam praktiknya, pandangan para ulama terdahulu tidak bersifat final, karena tetap terbuka untuk ditafsirkan ulang oleh generasi berikutnya. Dalam tradisi tafsir al-Qur'an juga terdapat ruang perbedaan pandangan, bahkan yang saling bertentangan. Melalui karya itu, Bauer menunjukkan bagaimana *mufassir* di abad pertengahan mengkonstruksi struktur hierarkis dalam tafsir gender dengan beragam pola argumentasi. Pola tersebut umumnya dimulai dari pendekatan tekstual atau literal. Asumsinya, tafsir paling otoritatif adalah yang paling mendekati pemahaman generasi awal Islam. Dalam pendekatan ini, teks

diposisikan sebagai otoritas utama dan acap kali menolak penafsiran yang diasumsikan terlampau jauh dari makna literal.²⁴

Konsep tradisi memiliki peranan penting bagi para ulama. Keterikatan para ulama pada tradisi inilah yang membedakan mereka dengan kelompok-kelompok lain dalam menafsirkan al-Qur'an. Istilah "tradisi" mencakup warisan sosial dan intelektual, yaitu al-Qur'an dan tafsir, riwayat-riwayat hadis, hukum Islam, serta adat yang hidup di masyarakat. Sebagian dari tradisi berisi penafsiran-penafsiran khusus yang diwariskan dari generasi ke generasi, namun terus-menerus ditafsirkan ulang, diadopsi, dan dimodifikasi dari waktu ke waktu seiring para ulama berinteraksi dengan warisan intelektual mereka dalam kondisi yang berubah.²⁵

Bauer menjelaskan, sumber-sumber penafsiran juga mempengaruhi dan membentuk pandangan para *mufassir*.²⁶ Dalam pembacaannya terhadap beragam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang kesaksian wanita, pernikahan, dan penciptaan manusia, Bauer melihat bagaimana para *mufassir* menafsirkan peran gender pada ayat-ayat tersebut dan menunjukkan adanya perubahan dan kesinambungan antara karya-karya tafsir abad pertengahan dan tafsir modern. Seperti halnya karya-karya tafsir pra-modern, tafsir modern juga berhubungan erat dengan tradisi sebelumnya, dengan merujuk atau mengutip karya sebelumnya, dengan

²⁴ Karen Bauer, *Gender Hierarchy in the Qur'an: Medieval Interpretations, Modern Responses*, (New York: Cambridge University Press, 2015), hlm. 3.

²⁵ Karen Bauer, *Gender Hierarchy in the Qur'an*, hlm. 5-6.

²⁶ Karen Bauer, *Gender Hierarchy in the Qur'an*, hlm. 8.

atau tanpa atribusi.²⁷ Penelitian Bauer menegaskan bahwa tafsir al-Qur'an bukanlah produk yang statis, melainkan hasil dialog panjang lintas generasi. Penafsiran al-Qur'an terus mengalami proses reinterpretasi, penyesuaian, bahkan penolakan sesuai dengan konteks sosial, intelektual, dan budaya setiap zaman.

Paradigma Bauer menjadi landasan konseptual untuk melihat bagaimana wacana tipu daya wanita dibentuk, direproduksi, dan dikritisi dalam sejarah tafsir al-Qur'an. Penelitian ini mengkaji konteks QS. Yusuf ayat 28 dan menelusuri bagaimana para *mufassir* menginterpretasikan tipu daya wanita yang terkandung dalam ayat tersebut.

2. Periodisasi Tafsir Al-Qur'an

Abdul Mustaqim membagi periode sejarah penafsiran al-Qur'an secara kronologis menjadi tiga bagian:

Pertama, periode klasik yang merujuk pada penafsiran al-Qur'an pada abad ke I H hingga II H atau abad ke 6 M sampai 7 M. Periode ini berawal dari zaman Nabi Muhammad SAW, Sahabat, *tabi'in*, serta generasi awal *atba' tabi'in*. Di era ini umumnya tafsir masih berupa tradisi oral atau periwayatan dan belum dibukukan.²⁸

²⁷ Karen Bauer, *Gender Hierarchy in the Qur'an*, hlm. 15.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir/ Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 39.

Kedua, periode pertengahan yang mengacu pada penafsiran al-Qur'an dari abad ke III H hingga IX H atau abad 9 M sampai 15 M. Periode ini merupakan era di mana kajian tafsir adalah produk tafsir yang sudah dibukukan dan menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri yang sebelumnya masih menjadi bagian dalam tradisi periwayatan hadis.²⁹

Ketiga, periode modern yang mengarah pada penafsiran al-Qur'an dari abad ke XII H hingga XIV H atau abad 18 M sampai 21 M. Tafsir periode ini merupakan aliran yang lahir pada era modern dan dirancang melalui ide-ide serta metode baru sejalan dengan perkembangan tafsir di bawah pengaruh modernitas dan tuntunan masa kekinian.³⁰

Periodisasi tafsir di atas menjadi acuan dalam penelitian ini. Klasifikasi ini digunakan tidak secara *rigid*, melainkan secara lebih fleksibel di mana peneliti melakukan sedikit modifikasi dengan membagi penafsiran al-Qur'an menjadi dua bagian, yaitu tafsir era klasik-pertengahan dan tafsir era modern. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa istilah tafsir era klasik-pertengahan dalam penelitian ini merujuk pada kitab-kitab tafsir di abad II H-XI H ataupun abad 6 M-17 M. Sedangkan tafsir era modern mengarah pada kitab-kitab tafsir di abad XII H-XIV H ataupun abad 18 M-21 M.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 89-90.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm.145-146.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan termasuk studi pustaka (*library research*) yang dikerjakan dengan meneliti sumber-sumber berupa tulisan. Fokus penelitian ini adalah pandangan para *mufassir* terhadap tipu daya wanita pada karya-karya mereka. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan wacana tipu daya wanita dalam kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern.

2. Sumber Data

Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mencakup 25 kitab tafsir al-Qur'an dari berbagai periode sejarah tafsir. Kitab-kitab tafsir yang digunakan terbatas pada tafsir yang memberikan penjelasan lebih lanjut terkait tipu daya wanita dalam QS. Yusuf ayat 28, baik berupa kutipan *qaul* ulama, *khobar*, ataupun korelasi ayat tersebut dengan ayat lain dari al-Qur'an. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karya-karya ilmiah seperti buku, kitab, kamus, skripsi, jurnal, artikel, serta sumber data lain yang memberikan keterangan tentang kosakata tipu daya, penafsiran QS. Yusuf, serta teori gender yang dapat mendukung dan membantu dalam mendeskripsikan, merumuskan, dan menganalisis data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik tersebut digunakan mengingat sifat data dari penelitian ini berupa data tertulis. Penulis menghimpun dan mengkaji kitab-kitab tafsir al-Qur'an sebagai referensi utama, serta literatur-literatur tertulis

lain sebagai sumber sekunder. Kemudian, penulis mengolah segala informasi yang berkaitan dengan tipu daya dalam al-Qur'an, tipu daya wanita dalam tafsir al-Qur'an, dan teori gender dalam Islam.

4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini terbatas pada penjelasan para *mufassir* tentang tipu daya wanita pada QS. Yusuf ayat 28. Penulis menerapkan metode analisis-deskriptif pada penelitian ini. Dengan metode ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana wacana tipu daya dibentuk, direproduksi, dan dikritisi dalam sejarah tafsir al-Qur'an serta menganalisis dan mengklasifikasikan pandangan para *mufassir* terhadap tipu daya wanita berdasarkan pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini yang dibuat agar lebih terstruktur, sistematis, serta memudahkan pembaca.

Bab pertama pendahuluan, mencakup pembahasan terkait hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, penjelasan mengenai pembatasan pembahasan dan pertanyaan dasar rumusan masalah, tujuan penelitian beserta kegunaannya. Kemudian diperlihatkan tinjauan pustaka berisi beberapa penelitian yang sudah ada dengan topik yang bersinggungan. Selanjutnya metode penelitian yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menggambarkan secara umum tentang struktur penelitian.

Bab kedua, membahas tinjauan umum mengenai tipu daya dalam al-Qur'an. Tinjauan umum ini meliputi istilah-istilah yang digunakan al-Qur'an guna menjelaskan tipu daya. Dengan melihat penggunaan istilah-istilah tersebut, penulis memetakan konsep tipu dalam al-Qur'an. Berdasarkan pembahasan ini, diperoleh gambaran bagaimana al-Qur'an berbicara tentang tipu daya.

Bab ketiga, berisi pembahasan terkait penggalan kisah Nabi Yusuf pada QS. Yusuf: 23-28 serta pemaparan dari para *mufassir* era klasik-modern berkenaan dengan tipu daya wanita. Bagian ini memberikan gambaran tentang konteks tipu daya wanita pada QS. Yusuf: 28 dan juga penjelasan tipu daya wanita yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern.

Bab keempat, bab ini menyajikan analisis pembahasan tipu daya wanita berdasarkan pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern, berupa klasifikasi pandangan para *mufassir* mengenai tipu daya wanita, serta dinamika diskursus tipu daya wanita dalam tafsir al-Qur'an.

Bab kelima penutup, berisi hasil akhir dari kajian yang telah dikerjakan mencakup kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa yang berminat untuk melakukan kajian secara lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, penulis merumuskan sejumlah kesimpulan sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang telah disebutkan.

Pertama, konteks tipu daya wanita dalam QS. Yusuf ayat 28 berupa fitnah yang dituduhkan Zulaikha kepada Yusuf agar terbebas dari prasangka suaminya serta situasi dan kondisi yang mengundang kecurigaan. Ayat tersebut merupakan perkataan al-Aziz, yakni suami Zulaikha ketika mendapati kebohongan istrinya dan ketidakbersalahan Yusuf. Ia berkata bahwa tuduhan yang dilontarkan Zulaikha terhadap Yusuf adalah bagian dari tipu dayanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tipu daya wanita pada ayat tersebut merujuk pada perbuatan seorang individu dalam situasi yang spesifik.

Kedua, berdasarkan pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir era klasik, pertengahan, maupun modern, ditemukan kontinuitas serta pergeseran paradigma di kalangan para *mufassir* dalam memahami tipu daya wanita yang terkandung pada QS. Yusuf ayat 28. Wacana tipu daya wanita dalam tafsir terbentuk melalui pembacaan secara literal terhadap QS. Yusuf ayat 28 di mana tipu daya wanita pada ayat tersebut dipahami oleh mayoritas *mufassir* klasik-pertengahan yang dilanjutkan oleh sejumlah

mufassir modern sebagai bentuk penggeneralisasian kepada wanita secara umum. Pemahaman seperti diperkuat dengan dalil-dalil lain berupa penghubungan dengan ayat lain, riwayat, *qaul* ulama, ataupun *khobar*. Adanya perubahan di kalangan para *mufassir* dalam memahami tipu daya wanita pada QS. Yusuf ayat 28 ditandai dengan upaya pembacaan secara kontekstual dengan mengembalikan pemaknaan pada konteks naratif ayat. Pembacaan seperti ini menolak pemahaman yang sering menghubungkan potongan QS. Yusuf ayat 28 dan QS. An-Nisa ayat 76 untuk menggeneralisasi tipu daya kaum wanita secara keseluruhan.

Secara garis besar, pandangan para *mufassir* terhadap tipu wanita terbagi menjadi tiga: pertama, sejumlah *mufassir* mempunyai pandangan bahwa tipu daya wanita lebih dahsyat dibanding tipu daya setan dengan dalil QS. Yusuf: 28 dan QS. An-Nisa: 76. Kedua, sebagian *mufassir* berpandangan bahwa tipu daya wanita lebih kuat daripada tipu daya laki-laki merujuk pada QS. An-Nisa: 28. Ketiga, terdapat *mufassir* yang menilai tipu daya wanita tidaklah lebih besar ketimbang tipu daya setan dengan argumen QS. Yusuf: 28 dan QS. An-Nisa: 76 memiliki konteks yang berbeda.

B. Saran

Setelah menyusun skripsi ini, penulis sadar akan keterbatasan serta kekurangan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, penulis menyampaikan saran yang berpotensi bagi penelitian lanjutan yaitu:

Pertama, penelitian ini menitikberatkan pada keterangan-keterangan tentang tipu daya wanita dalam kitab-kitab tafsir dari era klasik hingga modern. Keterangan-keterangan tersebut ditemukan ketika para *mufaasir* menafsirkan QS. Yusuf ayat 28. Pembahasan penelitian ini terbatas pada penjelasan dari para *mufassir* dalam karya-karya mereka, penulis mendorong para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana latar belakang keilmuan para *mufassir* serta kondisi sosial, budaya, dan politik ketika mereka hidup yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap wanita.

Kedua, penelitian ini mengaksentuasikan konsep tipu daya wanita pada QS. Yusuf ayat 28. Al-Qur'an memuat berbagai ayat lain yang juga membahas tipu daya selain muslihat wanita. Oleh karena itu, tema tentang tipu daya dalam al-Qur'an mempunyai potensi untuk ditelaah secara lebih mendalam bagi para peneliti yang memiliki minat pada kajian tematik al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan Rasyid Ridha. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*. Juz 12. Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kutub. 1990.
- Akbar, Ali. "Tipu Daya Wanita dalam Al-Qur'an pada Surah Yusuf (Analisis Psikologi Behaviorisme)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN, Madura, 2024.
- Albāni, Muhammad Nāṣiruddīn al-. *Saḥīḥ Sunan al-Nasā'ī*. Juz 2. Riyadh: Maktabah al-Tarbiyah al-'Araby. 1988.
- Alusi, Mahmud al-. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Adzim wa al-Sab'i al-Matsani*. Juz 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1994.
- Andalusi, Abu Hayyan al-. *al-Bahr al-Muhith*. Juz 6. Beirut: Dar al-Fikr. 1420.
- Asfahani, Al-Raghib al-. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Samiyah. 2009.
- Azmi, Ulul (dkk). "Pemahaman terhadap Lafadz Makr, Kaid, dan Khida' Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 54 dan Al-Baqarah Ayat 9: Analisis terhadap penafsiran Syekh Abdurrahman bin Nashir Assa' di Dalam Tafsir As Sa'di". *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 2 No. 1. 2023.
- Azzahari, Mulia. "Tipu Daya Wanita dalam Q.S Yusuf ayat 28 (Studi Tafsir Feminisme Perspektif Amina Wadud). Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim", Malang, 2023.
- Baidhowi, Al-. *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*. Juz 5. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Araby. 1998.
- Baidowi, Ahmad. *Tafsir Feminis Kajian Perempuan Dalam Al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Misriyyah. 1364.

- Basya, Ibnu Kamal. *Tafsir Ibnu Kamal Basya*. Juz 5. Istanbul: Maktabah al-Irsyad. 1439.
- Dimasyqi, Ibnu 'Adil al-. *al-Lubab fi 'Ulum al-Kitab*. Juz 11. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1419.
- Durrah, Muhammad Ali Taha al-. *Tafsir al-Qur'an al-Karim wa I'rabuhu wa Bayanuhu*. Juz 4. Damsyik: Dar Ibn Katsir. 2009.
- Faris, Ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 5. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi. 1969.
- Fathassururi, Miski. "Perempuan Sebagai 'Fitnah'?: Visualisasi Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 28 di Media Sosial", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 1. Juni 2025.
- Ghayati, Fathi Muhammad Al-Thahir . *Beginilah Seharusnya Suami Istri Saling Mencintai* terj. Nashirul Haq. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2020.
- Haqqi, Isma'il. *Ruh al-Bayan*. Juz 4. Beirut: Dar al-Fikr.
- Harari, Muhammad al-Amin al-. *Tafsir Hadaiq al-Ruh wa al-Raihan fi Rawabi 'Ulum al-Qur'an*. Juz 13. Beirut: Dar Tuq an-Najah. 2001.
- Harto, Budi. "Mengenal Tipu Daya Iblis Sebagai Musuh Utama Manusia". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. Vol. 15 No. 2. 2020.
- Jamaluddin, Muhammad. "Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Lafadz Makr, Kaid, dan Ghurur Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir Al-Misbah)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017.
- Khafaji, Syihabuddin al-. *Inayah al-Qadhy wa Kifayah ar-Radhy 'ala Tafsir al-Baidhowi*. Juz 5. Beirut: Dar Shadir.
- Khalil, Ahmad Mahmud. *Ghurur al-Bayan min Surah Yusuf fi al-Qur'an*. Oman: Dar al-Faruq. 2010.

- Khazin, Al-. *Lubab at-Ta'wil fi Ma'any at-Tanzil*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1415.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*, Juz 3. Beirut: Dar Shadir. 1414.
- Maraghi, Ahmad bin Musthafa Al-. *Tafsir al-Maraghi*. Juz 12. Mesir: 1946.
- Mubarokah, Lulu. "Wanita dalam Islam". *Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 6 No. 1. 2021.
- Muhammad, Husein dan Mamang Muhammad Haerudin. *Mencintai Tuhan, Mencintai Kesetaraan Inspirasi dari Islam dan Perempuan*. Jakarta: Gramedia. 2014.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: Ircisod. 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Nadhira, Athifia Austrin (dkk). "Tipu Daya Wanita dalam Kisah Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman Perspektif Tafsir Al-Misbah". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. Vol. 6 No. 2. Agustus 2025.
- Nadia, Matsna Afwi. "Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an: Kajian Semiotika Media Sosial". *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*. Vol. 8 No. 2. 2022.
- Nurlaela, Putri. "Meluruskan Pandangan Misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qira'ah Mubadalah*)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.
- Parhan (dkk). "Konsep Makna Ghurur dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu". *Jurnal Al-Ashriyyah*. Vol. 8 No. 2. 2022.

- Qurtubi, al-. *al-Jāmi‘ li Ahkām al- Qur’ān*. Juz 9. Al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah. 1964.
- Rasyad, Yusuf . *Tipu Daya Wanita*. Terj. Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Razi, Fakhruddin Al. *Mafatih al-Ghaib*. Juz 8. Beirut: Dar Ihyā at-Turats al-‘Araby.
- Ṣawī, Ahmad bin Muhammad al-. *Hāsiyyah al-Ṣawī ‘ala Tafsīr al-Jalālain*. Juz 2. Beirut: Dar al-Jil.
- Sa’i, M. “Interpretation of the Word *Kaidakunna* in Q.S. Yusuf (12): 28 in the Interpretation of Marah Labid: Study of Ma’na cum Maghza”, *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vol. 3 No. 1. Desember 2022.
- Samarqandi, Abu Laits Al-. *Bahr al-‘Ulum*. Juz 2. Beirut: Dar al-Fikr. 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- *Makhluk Ghaib: Setan dalam al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati. 2017.
- *Perempuan: Dari Cinta sampai Seks; dari Nikah Mut’ah sampai Nikah Sunnah; dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Tangerang: Lentera Hati. 2022.
- Syarbini, Syamsuddin Al-. *al-Siraj al-Munir fi al-I’anah ‘ala Ma’rifah ba’dh Ma’any Kalam Rabbina al-Hakim al-Khabir*. Juz 2. Qahirah: Mathba’ah al-Amiriyyah. 1285.
- Syinqithi, Muhammad al-Amin al-. *Adhwa al-Bayan fi Idhah al-Qur’an bi al-Qur’an*. Juz 3. Beirut: Dar Ibn Hazm. 2019.
- Ṭayyibī, Abdullah al-. *Futūḥ al-Gaib fī al-Kasyf ‘an Qinā‘ al-Raib*. Juz 8. Ja’izah Dubai ad-Dawliyyah li al-Qur’an al-Karim. 2013.

Tair, Musthafa Muhammad al-Hadidi al-(dkk). *al-Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*. Juz 4. Kairo: al-Hai'ah al-'Ammah li Syu'un al-Mathabi' al-Amiriyyah. 1993.

Taufiq, Ahmad. "Tipu Daya Perempuan Perspektif Kitab *Futuh Al-Ghaib fi Al-Kasysyaf*". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN, Ponorogo, 2025.

Thabari, Ibn Jarir al-. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Juz 18. Al-Qahirah: Dar Hajar. 2001.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press. 1999.

Basyir, Hikmah bin. *Mausu'ah al-Shahih al-Masbur min al-Tafsir bi al-Ma'tsur*. Juz 3. Madinah: Dar al-Ma'tsir. 1999.

Zamakhsyari, al-. *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq Gawāmiq al-Tanzil wa 'Uyūn al-Aqāwīl*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi. 1987.

Zuhailai, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Juz 12. Damsyik: Dar al-Fikr. 1991.

----- *al-Tafsir al-Wasith li al-Zuhaili*. Juz 2. Damsyik: Dar al-Fikr. 1422.